

Optimalisasi Potensi Desa Wisata Sibetan Melalui Pelatihan Terpadu bagi Perangkat Desa dan Pemandu Wisata

Optimizing Sibetan Tourism Village Potential Through Integrated Training For Village Officials And Tour Guides

I Made Widiantera^{1*}, I Ketut Muderana², Nyoman Teristiyani Winaya³

^{1,2,3} Department of Business Administration, Politeknik Negeri Bali

*madewidiantera@pnb.ac.id

ABSTRAK

Desa Sibetan di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem memiliki potensi besar sebagai desa wisata dengan area agrowisata seluas 8.326 Ha. Namun pengembangan potensi tersebut terkendala oleh tiga hal yaitu sistem pengelolaan arsip yang belum optimal, keterbatasan kemampuan pembuatan konten media sosial, dan rendahnya kemampuan berbahasa Inggris pemandu wisata. Program pengabdian ini dilaksanakan untuk mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan terpadu yang melibatkan 25 perangkat desa dan 35 pemandu wisata. Pelatihan dilakukan secara paralel di dua lokasi berbeda yaitu Kantor Desa Sibetan untuk pelatihan pengelolaan arsip dan Balai Banjar Mantri untuk pelatihan media sosial dan bahasa Inggris. Metode pelatihan mengkombinasikan pemberian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Program ini menghasilkan tiga perubahan signifikan yaitu sistem pengelolaan arsip yang lebih terstruktur, penguatan promosi digital melalui media sosial, dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris pemandu wisata. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi, dimana 52,4% menyatakan sangat puas dan 47,6% puas dengan pelaksanaan program. Dampak program juga terlihat dari 100% peserta menyatakan program mampu meningkatkan produktivitas mereka, serta 85% mengharapkan program dilaksanakan secara rutin setiap 6 bulan. Program pengabdian ini telah berhasil meletakkan dasar yang kuat bagi pengembangan Desa Sibetan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas SDM.

Kata kunci — desa wisata, kapasitas SDM, pengelolaan arsip, media sosial, bahasa Inggris

ABSTRACT

Sibetan Village in Bebandem District, Karangasem Regency has great potential as a tourist village with an agrotourism area of 8,326 hectares. The development faces three challenges: poor archive management, limited social media skills, and tour guides' low English proficiency. To address these issues, integrated training was provided for 25 village officials and 35 tour guides. The training was conducted in parallel at two different locations: Sibetan Village Office for archive management training and Banjar Mantri Hall for social media and English language training. The training method combined lecture delivery, demonstration, and hands-on practice. The program resulted in three significant changes: a more structured archive management system, strengthened digital promotion through social media, and improved English language skills among tour guides. Evaluation results showed high participant satisfaction, with 52.4% being very satisfied and 47.6% satisfied with the program implementation. The program's impact was also evident from 100% of participants stating the program improved their productivity, while 85% requested the program to be conducted regularly every 6 months. This community program successfully established the foundation for developing Sibetan Village as a sustainable tourism destination through HR capacity building.

Keywords — tourism village, human resource capacity, archive management, social media, English language

1. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui konsep desa wisata telah menjadi strategi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Konsep ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga berupaya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Desa Sibetan, yang terletak di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali, memiliki potensi yang sangat besar sebagai desa wisata, terutama dalam bidang agrowisata, dengan luas area mencapai 8.326 Ha. Menurut data Profil Desa dan Kelurahan (2023), dari total 10.938 penduduk desa, mayoritas, yaitu 1.952 orang, bekerja di sektor pertanian, yang menjadi modal dasar untuk pengembangan agrowisata di daerah tersebut.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa [1]. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan inisiatif ini [2]. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan edukasi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola potensi wisata yang ada [3].

Lebih jauh, pengembangan desa wisata di Sibetan dapat memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata dan mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan [4]. Dengan demikian, pengembangan desa wisata di Sibetan tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan, yang merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan [5] [6].

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia yang ada untuk mengelola potensi yang tersedia. Penekanan pada penguatan

kelembagaan dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan bahwa promosi digital melalui media sosial merupakan faktor kunci dalam pengembangan destinasi wisata di era digital saat ini [7] [8].

Penguatan kapasitas masyarakat lokal dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola potensi wisata yang ada di Desa Sibetan. Misalnya, dalam konteks pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas BUMDes dapat membantu dalam menggali dan mengelola sumber daya alam serta sumber daya manusia yang ada di desa, sehingga dapat mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat [9] [10][11].

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dalam promosi desa wisata juga menjadi sangat relevan. Dalam era digital saat ini, masyarakat perlu dilatih untuk memanfaatkan platform digital dalam memasarkan potensi wisata mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan daya tarik desa wisata dan memperluas jangkauan promosi kepada wisatawan [7][8][12]. Dengan demikian, pengembangan desa wisata yang sukses tidak hanya bergantung pada potensi alam dan budaya yang ada, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif melalui peningkatan kapasitas dan pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan survei lapangan, Desa Sibetan menghadapi tiga tantangan utama dalam pengembangan potensi wisatanya. Pertama, pengelolaan arsip yang belum terstruktur menghambat efektivitas administrasi desa. Sebuah sistem pengelolaan arsip yang baik sangat penting sebagai fondasi dalam administrasi pemerintahan desa, karena dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas [13]. Kedua, keterbatasan kemampuan dalam pembuatan konten media sosial menyebabkan promosi potensi wisata yang kurang optimal. Media sosial kini telah menjadi alat promosi yang sangat efektif dalam industri



pariwisata, di mana wisatawan sering mencari informasi dan inspirasi melalui platform digital [14][15]. Ketiga, kemampuan berbahasa Inggris pemandu wisata yang masih terbatas menjadi kendala. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki pemandu wisata untuk dapat melayani wisatawan mancanegara dengan baik, sehingga meningkatkan pengalaman mereka selama berkunjung [16].

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi Desa Sibetan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan wisata. Pelatihan dalam pengelolaan arsip dan administrasi desa dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi [17]. Selain itu, pelatihan dalam pembuatan konten media sosial dan strategi pemasaran digital juga sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi promosi desa wisata [18]. Terakhir, peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi pemandu wisata dapat dilakukan melalui kursus atau program pelatihan yang terstruktur, sehingga mereka dapat lebih siap dalam melayani wisatawan internasional dan meningkatkan daya tarik Desa Sibetan sebagai destinasi wisata [18].

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Sibetan melalui pelatihan terpadu yang mencakup tiga aspek utama: pengelolaan arsip, pembuatan konten media sosial, dan penguasaan Bahasa Inggris. Program ini melibatkan 25 perangkat desa dan 35 pemandu wisata, dengan pendekatan pelaksanaan yang bersifat partisipatif dan praktis. Pelatihan Bahasa Inggris yang dirancang secara praktis dan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri pemandu wisata dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara. Di sisi lain, pengelolaan arsip yang baik akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif serta perencanaan pengembangan wisata yang lebih terarah [19][20]. Melalui program pelatihan terpadu ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kapasitas SDM yang mendukung pengembangan Desa Sibetan sebagai destinasi wisata unggulan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya pemberdayaan

masyarakat lokal sebagai kunci keberhasilan dalam pengembangan desa wisata [21][22]. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pengelolaan sumber daya lokal dan promosi wisata yang lebih efektif, sehingga Desa Sibetan dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan di Bali [23] [24].

2. Target dan Luaran

Program pengabdian kepada masyarakat ini menetapkan sasaran pada perangkat desa dan pemandu wisata di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Secara spesifik, target program meliputi 25 orang perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan administrasi serta 35 orang pemandu desa wisata dan pengelola wisata termasuk anggota Pokdarwis dan pelaku UMKM.

Luaran yang diharapkan dari program ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, terwujudnya sistem pengelolaan arsip yang terstruktur di kantor Desa Sibetan, dilengkapi dengan pedoman pengelolaan arsip yang jelas. Kedua, terciptanya akun media sosial dan konten menarik oleh perangkat dan pemandu desa wisata yang dikelola secara profesional untuk promosi wisata, dengan konten-konten yang menarik dan informatif. Ketiga, tersedianya modul panduan percakapan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata yang akan meningkatkan kualitas pelayanan wisatawan mancanegara. Sebagai luaran tambahan, program ini juga menghasilkan publikasi kegiatan di media massa online dan artikel ilmiah di jurnal.

3. Metodologi

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sibetan diawali dengan survei dan wawancara bersama Sekretaris Desa untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan SDM. Hasil survei menunjukkan tiga area prioritas yang perlu ditingkatkan yaitu pengelolaan arsip, pembuatan konten media sosial, dan kemampuan berbahasa Inggris bagi pemandu wisata.

Program pelatihan terpadu dilaksanakan pada 25 Oktober 2024 dengan metode paralel di dua lokasi, yaitu Kantor Desa Sibetan untuk



pelatihan pengelolaan arsip bagi 25 perangkat desa, dan Balai Banjar Mantri untuk pelatihan media sosial dan Bahasa Inggris bagi 35 pemandu wisata. Metode pelatihan mengkombinasikan pemberian materi, demonstrasi, dan praktik langsung, dimana peserta langsung mempraktikkan keterampilan yang diajarkan sesuai konteks kerja mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan program, diakhir kegiatan disebarkan kuesioner melalui google form sebagai sarana evaluasi dan monitoring pasca pelatihan. Evaluasi program untuk mengukur tingkat kepuasan peserta dan dampak pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan respons positif dengan 100% peserta menyatakan program mampu meningkatkan produktivitas mereka, dan 85% mengharapkan program dapat dilaksanakan secara berkelanjutan setiap 6 bulan.

4. Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sibetan yang mencakup tiga aspek pelatihan telah memberikan dampak positif bagi pengembangan kapasitas SDM desa. Dalam aspek pengelolaan arsip, pelatihan yang dipandu oleh Dra. Sagung Mas Suryaniadi, M.Si berhasil menghasilkan perubahan keterampilan perangkat desa dalam sistem pengarsipan di kantor desa. Peserta tidak hanya memahami teori pengelolaan arsip, tetapi juga dapat langsung mengimplementasikan sistem pengkodean dan pengorganisasian arsip yang lebih terstruktur. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan arsip, seperti digitalisasi dokumen dan penggunaan Google Drive, juga dilatih guna meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi desa.

Pelatihan pembuatan konten media sosial yang dibawa oleh Rifqi Nurfakhrurozi, M.A.B menghasilkan peningkatan kemampuan pemandu wisata dalam mempromosikan potensi desa secara digital. Para peserta membuat akun dan konten menarik untuk media sosial masing-masing dan mulai menghasilkan konten-konten promosi yang menarik tentang agrowisata salak dan keindahan alam Desa Sibetan. Pendekatan praktis dalam pelatihan, dimana peserta langsung membuat konten menggunakan *smartphone* mereka, terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta untuk aktif di media sosial. Hal ini terlihat dari mulai aktifnya akun-

akun media sosial desa dalam mempromosikan berbagai potensi wisata.

Sementara itu, pelatihan Bahasa Inggris yang dipimpin oleh Dr. Phil. Kadek Dwi Cahaya Putra, S.Pd, M.Sc telah juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi pemandu wisata dengan wisatawan mancanegara. Melalui metode *role-play* dan simulasi situasi nyata, peserta tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa, tetapi juga aspek *cultural sensitivity* dalam melayani wisatawan asing. Modul percakapan praktis yang dihasilkan dari pelatihan ini menjadi panduan berharga bagi pemandu wisata dalam memberikan pelayanan. Antusiasme peserta dalam mengikuti sesi praktik menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.



Gambar 1. Aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sibetan, Bebandem, Karangasem, Bali
(sumber: laporan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat)

Keberhasilan program ini juga tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi. Seluruh peserta menyatakan program ini mampu meningkatkan produktivitas mereka, dan mayoritas mengharapkan keberlanjutan program. Dampak program tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan teknis peserta, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran akan pentingnya profesionalisme dalam pengembangan desa wisata. Kerjasama yang terjalin antara Politeknik Negeri Bali dengan Desa Sibetan melalui

program ini telah membuka peluang pengembangan program-program serupa di masa mendatang.

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sibetan telah menunjukkan hasil yang sangat positif berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap tiga aspek utama program. Dari segi perencanaan, hasil survei menunjukkan bahwa 52,4% peserta merasa sangat puas dan 47,6% menyatakan puas dengan sosialisasi program yang dilakukan. Tingkat kepuasan yang sama juga tercermin dalam penilaian terhadap kejelasan materi yang disampaikan, menunjukkan bahwa tim pengabdian berhasil mengomunikasikan program dengan efektif kepada mitra.

Dalam aspek pelaksanaan, program ini mendapat respons yang sangat baik dengan 61,9% peserta menyatakan puas dan 38,1% sangat puas terhadap kesesuaian program dengan kebutuhan mitra. Penggunaan teknologi tepat guna dalam pelatihan juga mendapat apresiasi tinggi dengan tingkat kepuasan yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan praktis yang diterapkan dalam pelatihan, seperti penggunaan sistem arsip digital, pembuatan konten media sosial, dan pembelajaran bahasa Inggris interaktif, telah sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas mitra.

Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan dampak positif program, dimana 52,4% peserta menyatakan puas dan 47,6% sangat puas dengan peningkatan kemampuan yang mereka peroleh, yaitu sesuai dengan solusi yang diharapkan peserta. Respon kualitatif dari peserta mengonfirmasi hal ini, dengan komentar seperti "sangat luar biasa dan sangat membantu membuka wawasan" serta "sangat bermanfaat terutama dalam hal pengarsipan di kantor desa." Yang lebih mengembirakan, 100% peserta menyatakan program ini mampu meningkatkan produktivitas mereka, dengan beberapa menekankan bahwa program ini "sangat membantu dalam peningkatan kualitas SDM di bidang pariwisata" dan "mampu untuk memajukan masyarakat yang menggeluti usaha."

Keberlanjutan program juga mendapat perhatian khusus dari peserta, dengan 85% mengharapkan program dapat dilaksanakan secara berkelanjutan setiap 6 bulan. Saran-saran konstruktif dari peserta, seperti penambahan

materi terkait peningkatan kapasitas petani salak dan kebutuhan akan materi yang lebih rinci tentang pariwisata, menunjukkan antusiasme mitra untuk pengembangan program lebih lanjut. Tingginya minat untuk berpartisipasi dalam program selanjutnya, yang ditunjukkan oleh 52,4% peserta yang menyatakan sangat puas dan 47,6% puas untuk terlibat kembali, membuktikan bahwa program ini telah berhasil membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan kapasitas berkelanjutan di Desa Sibetan.

5. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sibetan telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kapasitas SDM desa melalui pelatihan terpadu yang mencakup pengelolaan arsip, pembuatan konten media sosial, dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Keberhasilan ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi, dimana 52,4% menyatakan sangat puas dan 47,6% puas dengan pelaksanaan program.

Secara spesifik, program ini telah menghasilkan tiga perubahan signifikan. Pertama, peningkatan efisiensi administrasi desa melalui sistem pengelolaan arsip yang lebih terstruktur, yang dibuktikan dengan 61,9% peserta menyatakan puas dengan aspek teknologi tepat guna yang diterapkan. Kedua, penguatan promosi digital potensi wisata desa melalui pengelolaan media sosial yang profesional, yang tercermin dari kemampuan peserta membuat konten promosi yang menarik. Ketiga, peningkatan kualitas pelayanan wisata melalui pembekalan bahasa Inggris praktis bagi pemandu wisata, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara.

Dampak program juga terlihat dari respons positif peserta dimana 100% menyatakan program mampu meningkatkan produktivitas mereka, serta tingginya minat keberlanjutan program dengan 85% peserta mengharapkan pelaksanaan rutin setiap 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah berhasil meletakkan dasar yang kuat bagi pengembangan Desa Sibetan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.



6. Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bali, khususnya Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M), yang telah mendanai kegiatan ini melalui Dana DIPA PNB tahun anggaran 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Jurusan Administrasi Niaga dan Program Studi Administrasi Bisnis yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program.

Secara khusus, kami berterima kasih kepada Kepala Desa Sibetan, I Made Beru Suryawan, dan Sekretaris Desa, Wayan Supariana, atas kerjasama dan dukungannya dalam memfasilitasi kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi partisipasi aktif dari seluruh perangkat desa, pemandu wisata, dan pengelola desa wisata yang telah mengikuti program pelatihan dengan antusias. Tidak lupa kami berterima kasih kepada mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis yang telah membantu dalam pelaksanaan teknis kegiatan.

Apresiasi juga kami sampaikan kepada para narasumber: Dra. Sagung Mas Suryaniadi, M.Si, Rifqi Nurfakhrurozi, M.A.B, dan Dr. Phil. Kadek Dwi Cahaya Putra, S.Pd, M.Sc, yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman berharga kepada peserta pelatihan. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus berlanjut untuk pengembangan Desa Sibetan sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Karangasem.

7. Daftar Pustaka

- [1] S. Zulfah, "Pariwisata Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Daerah," Jun. 06, 2022. doi: 10.31219/osf.io/sm792.
- [2] Resa Rasyidah, Nisa Safa'atin, Naomi Rosdamia Sitompul, and Nasya Febriana, "Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Wisata di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, vol. 4, no. 1, pp. 20–29, Jun. 2023, doi: 10.35718/pikat.v4i1.706.
- [3] A. Dwimahendrawan and N. A. Saputri, "Peran Akademisi, Business, dan Pemerintah dalam Mengembangkan Desa Wisata Batik Berbasis Inovasi Produk di Kabupaten Banyuwangi," *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, vol. 21, no. 1, p. 25, Feb. 2022, doi: 10.37849/midi.v21i1.240.
- [4] Anak Agung Istri Syawana Bargandini and Ni Nyoman Juwita Arsawati, "Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar," *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2022, doi: 10.30656/ka.v4i1.3107.
- [5] I. N. Abdi, P. Adi Suprpto, and N. L. A. K. Yuniastari Sarja, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung," *Dharmakarya*, vol. 10, no. 2, p. 101, Jun. 2021, doi: 10.24198/dharmakarya.v10i2.33239.
- [6] I. P. A. B. Wacika, I. G. N. P. Dirgayusa, and G. S. Indrawan, "Strategi Prioritas Pengembangan Wisata Rumput Laut Berbasis Desa Adat di Pantai Geger, Kelurahan Benoa, Badung, Bali," *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, vol. 8, no. 1, p. 163, Feb. 2023, doi: 10.24843/jmas.2022.v08.i01.p18.
- [7] I. G. E. Permana Putra, I. K. P. Suniantara, and I. P. Ramayasa, "Media Promosi Pengenalan Desa Wisata Baha Mengwi Badung Berbasis Multimedia," *Naratif: Jurnal Nasional Riset, Aplikasi dan Teknik Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 9–17, Jun. 2023, doi: 10.53580/naratif.v5i1.204.
- [8] N. L. Gede Pivin Suwirmayanti, I. K. Widhi Adnyana, I. G. Bagus Putra Sidhiantara, R. Hadi, R. Wulandari, and I. G. Ayu Desi Saryanti, "Media Promosi Digital Taman Edelwis Karangasem Pada Masa Pandemi Covid-19," *Naratif: Jurnal Nasional Riset, Aplikasi dan Teknik Informatika*, vol. 4, no. 1, pp. 23–31, Jun. 2022, doi: 10.53580/naratif.v4i1.148.
- [9] A. Silvianita *et al.*, "Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Dan Potensi Desa Di Kabupaten Tasikmalaya," *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, p. 105, Nov. 2023, doi: 10.24198/sawala.v4i2.50394.
- [10] A. F. Hidayat and D. D. Hidayah, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 4, no. 4, pp. 436–444, Sep. 2023, doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i4.268.
- [11] I. R. Bawono, R. Naufalin, and D. A. Denta, "Pengamatan Potensi Desa Di Kecamatan Rawalo," *Jurnal Abdikaryasakti*, vol. 3, no. 2, pp. 179–200, Oct. 2023, doi: 10.25105/ja.v3i2.17282.



- [12] A. Amir and A. Wahida, "Analisis Strategi Daya Saing Bumdesa Melalui Pemanfaatan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jesya*, vol. 6, no. 1, pp. 447–459, Jan. 2023, doi: 10.36778/jesya.v6i1.952.
- [13] I. V. O. Situmeang, "Strategi Komunikasi Pariwisata: Menciptakan Seminyak Menjadi Top Of Mind Tujuan Wisata Di Bali," *Scriptura*, vol. 10, no. 1, pp. 43–52, Jul. 2020, doi: 10.9744/scriptura.10.1.43-52.
- [14] I. M. Widiantara, K. D. C. Putra, I. gede I. Suryadi, N. N. S. Astuti, and N. W. W. Astuti, "Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Melalui Peningkatan Kapasitas Masyarakat Lokal dan Penguatan Nama Desa Menanga," *Madaniya*, vol. 4, pp. 1560–569, Nov. 2023, doi: <https://doi.org/10.53696/27214834.586>.
- [15] N. W. R. Mariani and A. A. G. Wijaya, "Upaya Promosi Potensi Wisata Kota Denpasar Berbasis Media sosial," *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, vol. 9, no. 2, Nov. 2018, doi: 10.31294/khi.v9i2.5223.
- [16] P. H. I. Jaya, "Innovator, Social Media, And The Emergence Of A Tourism Destination In Gili Ketapang Probolinggo," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 15, no. 1, pp. 39–52, Apr. 2024, doi: 10.30997/jsh.v15i1.12796.
- [17] B. Afriyansyah, "Pemetaan Potensi Pariwisata Dan Pembangunan Masyarakat Dalil Berbasis Fungsi Hutan, Kearifan Lokal Dan Tata Kelola Pemerintah Desa Dalil," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, vol. 2, no. 1, Aug. 2018, doi: 10.33019/jpu.v2i1.128.
- [18] S. Ekadewi, P. W. Yunanto, and Y. Sastrawijaya, "Pengembangan Website Dan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Dan Promosi Pariwisata Di Kabupaten Bangka Selatan," *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, vol. 2, no. 1, pp. 9–16, Jun. 2018, doi: 10.21009/pinter.2.1.2.
- [19] H. Wahyudi, N. Nairobi, A. Ambya, M. Usman, and I. W. Suparta, "Penyuluhan Arsip Dinamis Dan Undang-Undang Tentang Kearsipan," *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 20–24, Jan. 2024, doi: 10.23960/begawi.v2i1.36.
- [20] M. R. Sari, D. A. Harimurti, P. Miranda, S. W. Purba, T. P. Isabela, and N. R. Sari, "Integrated Human Resource Management Dalam Pengelolaan Desa Pariwisata Buluh Cina," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 202–208, Jan. 2022, doi: 10.46576/rjpkm.v3i1.1651.
- [21] A. Sulisty, F. Noviaty, T. E. Yudiandri, A. Rahmawati, E. Suharyono, and D. A. Kristianto, "Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo," *Journal of Research on Business and Tourism*, vol. 3, no. 2, p. 95, Dec. 2023, doi: 10.37535/104003220233.
- [22] R. Margaretha, "Strategi Capacity Building dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 1, pp. 248–256, Feb. 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i1.3588.
- [23] S. A. Saputera, S. Handayani, and E. Sawaludin, "Implementation Of The Incremental Method In Web Based Archives Management System," *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, vol. 6, no. 2, pp. 31–36, Jul. 2023, doi: 10.36085/jtis.v6i2.5442.
- [24] A. A. Qur'an, T. Marini, and M. Hidayat, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) Pada Desa Wisata Situ Tirta Marta Purbalingga Perspektif Islam," *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 1, pp. 33–44, Apr. 2023, doi: 10.24090/mabsya.v5i1.8021.

